



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh konseling kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengurangi kecenderungan perilaku *bullying* di sekolah menengah pertama

Desti Br. Pangaribuan^{*)}, Luh Putu Sri Lestari, Kadek Suranata

Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 23th, 2023

Revised Mar 20th, 2023

Accepted Jun 26th, 2023

Keyword:

Bullying

Konseling kelompok

Role playing

ABSTRACT

In this study, the aim was to determine the influence of the application of group counseling services to reduce bullying behavior that occurs in students. The research design used was a quasi-experimental nonequivalent control group design. In this study the population used involved students of class VIII SMP Negeri 2 Singaraja by using a purposive sampling technique. The data analysis method used is in the form of a t-test with the help of the SPSS for Windows version 26 program which is then compared using the effect size, this has the aim of knowing how much influence is generated from the implementation of role playing technique group counseling services to reduce bullying behavior. The data collection instrument used in this study used observation and questionnaires related to bullying behavior. The conclusion in this study is that group counseling with role playing techniques has a strong influence on reducing bullying behavior in students..



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Pangaribuan, D. B.,

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Email: destipangaribuan2000@gmail.com

Pendahuluan

Perilaku membuli biasanya dilakukan seseorang atau suatu kelompok atau berbentuk anggota geng, menurut Kurnia (2016) aktivitas yang sering terjadi oleh beberapa individu berupa adanya ancaman fisik maupun verbal seperti halnya mengejek, mengancam, mencela, melakukan pemukulan, dan lainnya, Yusuf & Fahrudin, (2012) *bully* merupakan suatu perilaku yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok serta memiliki dampak pada rusaknya fisik maupun psikologi korban. Disisi lain Olweus (1997) berpendapat bahwa *bullying* merupakan tingkah laku negative yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara terus menerus sehingga akan mengakibatkan keadaan tidak tenang serta teluka yang ditandai dengan adanya ketidak seimbangan antara korban dan pelaku. Dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang atau anggota kelompok (geng) secara sengaja untuk mengintimidasi korban secara terus-menerus sehingga korban merasa tertekan.

Bentuk perilaku *bullying* menurut Kurnia (2016) yaitu *bullying* fisik berupa memukul, menampar, memalak dan lainnya, *bullying* verbal berupa memaki, mengejek, menggosip dan lainnya, *bullying* psikologis berupa mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan lainnya. Menurut Salmi, Hariko, & Afdal, (2018) Perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa ditunjukkan dengan adanya kekerasan baik yang dilakukan secara fisik maupun verbal dan mengakibatkan kerugian psikologis dan fisik pada korban. Disisi lain Duffy (2004) berpendapat

bahwa ada dua yang menjadi bentuk perilaku *bullying* diantaranya bully yang terjadi secara langsung terhadap korban pembulian serta *bully* yang terjadi secara tidak langsung. seseorang yang memiliki kecenderungan perilaku *bullying* ditandai dengan perasaan senang terhadap pelaku sesudah melakukan tindak kekerasan secara fisik, verbal maupun psikologis yang dilakukan secara berulang-ulang, biasanya faktor-faktor *Bullying* adalah faktor keluarga seperti adanya tindakan *bullying* yang selalu terjadi di dalam keluarga sehingga peserta didik meniru untuk melindungi dirinya dari ancaman, faktor sekolah dimana pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying*, faktor kelompok sebaya biasanya teman sekelompok akan mendorong seseorang untuk melakukan *bullying* untuk membuktikan dirinya masuk dalam kelompok tersebut meskipun merasa tidak nyaman. Peserta didik yang mendapatkan perlakuan *Bullying* dapat memicu, depresi, minder, penyendiri, merosotnya prestasi akademik, berniat untuk mencoba bunuh diri, disisi lain, apabila dibiarkan pelaku *bullying* tidak akan merasa takut untuk melakukan kekerasan bahkan berpengaruh pada masa depan berpotensi untuk menjadi preman ataupun pelaku kriminal.

Pada saat peneliti mengikuti kegiatan MBKM FIP yang diselenggarakan mulai 1 agustus 2022 hingga selesai, dalam pendampingan peneliti beserta guru BK masih menemukan banyaknya kasus *bullying* di SMP Negeri 2 Singaraja, sering sekali beberapa korban *bullying* mendatangi ruang BK untuk memberi pengaduan yang dialami selama kegiatan belajar - mengajar di sekolah yang ditandai dengan adanya perlakuan seperti memukul, menindas, berbuat kasar atau yang disebut dengan *bullying* fisik, tidak hanya itu mengejek, menertawakan, mengancam atau yang biasa disebut *bullying* verbal serta dipermalukan, dikucilkan, dijahilin atau yang biasa disebut dengan *bullying* psikologis, sehingga dilihat dari buku kasus siswa tingkat perilaku *bullying* masih tinggi, hal ini juga di dasari wawancara dengan guru BK yang mengatakan bahwa tidak sedikit kasus.

Pihak sekolah beserta wali kelas dan guru BK di SMP Negeri 2 Singaraja selalu bekerja sama untuk mengatasi kasus *bullying*, terutama guru BK di sekolah tersebut kerap melakukan konseling terhadap pelaku *bullying*, jika pelaku masih melakukannya terus menerus akan diberikan sanksi sesuai dengan kesepakatan, dari banyaknya kasus yang terjadi yang peneliti amati peserta didik yang menjadi korban *bullying* memiliki titik kelemahan yang diketahui oleh para pembulli, seperti terlihat lemah, peserta didik yang pendiam dan menyendiri, peserta didik yang memiliki kekurangan fisik maupun non fisik dan lainnya, beberapa pelaku *bullying* terdiri dari individu bahkan suatu kelompok yang terbentuk atau geng, untuk meminimalisir perilaku *bullying* hendaknya guru BK melakukan konseling, Konseling kelompok dilakukan kepada beberapa orang yang akan mendapatkan solusi dari permasalahan yang akan dibahas dalam suasana kelompok. Menurut Aulina (2015) bermain peran atau *role playing* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi atau pemikirannya dalam menerapkan suatu peran seorang tokoh dengan cara memahami sifat yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Alasan peneliti memilih teknik *role playing* dikarenakan teknik ini dirasa efektif dalam membantu siswa dalam menyadarkan bahwasannya perilaku *bullying* merupakan suatu kesalahan yang fatal apabila dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya kegiatan tersebut maka korban akan berperan sebagai pelaku dengan harapan agar korban mempunyai rasa sadar akan apa yang dilakukan oleh pelaku *bully* merupakan suatu hal yang negative dan tidak baik untuk dilakukan, sehingga nantinya tidak akan ada pelaku baru dalam perbuatan *bullying* yang dijadikan sebagai ajang pembalasan.

Dari permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul pengaruh konseling kelompok teknik *role playing* untuk mengurangi kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Singaraja, penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bahwa konseling kelompok teknik *role playing* berpengaruh dalam menurunkan perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Singaraja dan sebagai bentuk alternatif dalam menangani siswa yang berperilaku *bullying*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwasannya penerapan layanan konseling kelompok teknik *role playing* memiliki pengaruh untuk mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Pada analisis data yang telah dilakukan dengan melakukan pengujian menggunakan independent sample t-test, didapatkan hasil Sig. Pada skor pre-test dan post-test sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwasannya terdapat pengaruh secara signifikan dari adanya penerapan konseling kelompok teknik *role playing* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa dengan besaran efektivitas yang kuat. Dari adanya hasil yang telah diperoleh, dilanjutkan dengan mencari nilai *effect size* dan didapatkan hasil sebesar 5,186. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengaruh konseling yang dihasilkan pada penelitian ini masuk pada kategori *effect size* kuat.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok di kelas, peneliti telah melaksanakan proses evaluasi kepada setiap siswa. Evaluasi proses yang dilakukan mencakup bagaimana perilaku siswa yang diamati oleh peneliti ke dalam rentang skor yang telah ditentukan mencakup; (1) keterlibatan serta keaktifan siswa saat layanan berlangsung; (2) rasa disiplin yang ditunjukkan oleh siswa saat layanan berlangsung; (3) antusias siswa saat terlibat dalam layanan; (4) hubungan positif yang ditampilkan oleh siswa saat layanan berlangsung; serta (5) tanggung jawab siswa saat layanan berlangsung. Berdasarkan hasil rekap skor yang telah peneliti laksanakan, terdapat 3 siswa yang mendapatkan kategori hasil sangat baik dan sebanyak 5 siswa mendapatkan kategori hasil baik.

Selain proses evaluasi, dalam pelaksanaan konseling kelompok, peneliti juga memberikan instrumen penilaian berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa yang akan dijawab oleh masing-masing siswa. Melalui LKPD ini, siswa diminta untuk menjawab 3 butir pertanyaan dan hasil dari jawaban akan dibahas satu persatu melalui diskusi singkat, dari diskusi tersebut akan ditarik kesimpulan dari keseluruhan jawaban peserta didik. Berdasarkan hasil yang telah peneliti rekap, peneliti menganggap siswa mampu memahami dan merasakan peranan sebagai korban maupun pelaku dalam kegiatan konseling kelompok tersebut.

Berdasarkan rekap hasil validitas isi dihitung menggunakan formula Lawshe Berdasarkan hasil perhitungan CVR dari total 34 butir soal, didapatkan bahwa hasil CVR secara keseluruhan bahwa isi butir dinyatakan valid, maka dapat disimpulkan bahwasannya sebanyak 34 butir soal memiliki r hitung $> r$ tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa 34 butir pernyataan yang digunakan memiliki tingkat kevalidan serta dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian.

Dengan hasil analisis yang sudah dilakukan, nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan > 0.6 maka seluruh item pernyataan dikatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi butir yang kuat. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 26 dan didapatkan nilai Sig. Pada uji Shapiro-Wilk $> 0,5$ yang memiliki arti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis pada uji homogenitas, didapatkan hasil nilai Sig. pada data *Based on Mean* didapatkan nilai sebesar $0,217 > 0,05$. Dengan adanya hal tersebut maka semua data memiliki varian yang homogen. Uji hipotesis pada penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adanya perbedaan dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Hasil Uji Independent Samples Test

	Levene's Test For Equality Of Variance.		t-test for Equality Of Means				
	f	Sig.	t	df	Sig.(2- tailed	Mean Difference	Std.Error Difference
Posttes							
Kelas Eksperimen	1.670	.217	-7.409	14	.000	-23.250	3.138
Kelas Kontrol			-7.409	11.188	.000	-23.250	3.138

Berdasarkan tabel di atas, dilihat pada tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000 yang berarti harga Sig. $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hasil ini memberikan pernyataan bahwasannya penggunaan konseling kelompok teknik *role playing* memiliki pengaruh untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa.

Dalam mengetahui tingkat pengaruh konseling kelompok yang diterapkan, selanjutnya dilakukan perhitungan *effect size* *cohen's*. Berikut merupakan tabel kriteria interpretasi *effect size*:

Size	Interpretasi
$0 > 0.20$	Tergolong Rendah Sekali
$0.21 - 0.50$	Tergolong Rendah
$0.51 - 1.00$	Tergolong Cukup
> 1.00	Tergolong Tinggi

Berdasarkan hasil dari perhitungan diperoleh nilai effect size sebesar 5,186. Dengan mengacu pada tabel kriteria ukuran *effect size*, maka penerapan konseling kelompok teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa yang diberikan tergolong Es "kuat".

Simpulan

Dengan adanya pengkajian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Konseling kelompok teknik *role playing* memiliki pengaruh dalam mengurangi kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Singaraja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang telah dilakukan dan didapatkan nilai Sig. $0,000 < 0,5$ sehingga H_0 ditolak. Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji *effect size* yang bertujuan untuk

mengetahui besaran tingkat pengaruh dari pelaksanaan konseling kelompok teknik *role playing*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *effect size* sebesar 5,186. Mengacu dari tabel kriteria *effect size*, maka dapat disimpulkan bahwasannya penerapan konseling kelompok teknik *role playing* berpengaruh untuk mengurangi kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa pada kategori kuat.

Referensi

- Afiani, S. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2018). Pengurangan Intensi Bullying Menggunakan Layanan KonselingKelompok /The Decreasing Of Bullying Intention Using Group Counseling Service. 1, 1–14.
- Agung (2018). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan komunikasi interpersonal Peserta Didik Kelas Vii Imts Al-Ikhlas Tanjung Bintang
- Ahmadriswan, (2020). Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Tahun 2020 Pengujian Hipotesis.
- Alifia, M. (2021). Gambaran Karakteristik Perilaku Bullying Pada Siswa di SMP Islam Masjid Raya Makassar Skripsi(Vol. 7).
- Dantes, N. (2017). Desain Eksperimen dan Analisis Data. PT Raja Grafindo Persada.
- Dharsana, K. (2018). Dasar-Dasar Bimbingan Konseling.
- Edi Kuranto, (2014). Konseling Kelompok. Bandung: Alfabeta. 135-145.
- Fabiana Meijon Fadul, (2019). Pengaruh Bullying Terhadap Hubungan Sosial Siswa Di Smp N 17 Kota Jambi.
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak.
- Herawati, Novi Deharnita, 15(1), 60–66.
- Herlina, U. (2015). Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok. SoSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial,2(1), 94–107.
- I Kurnia. (2016). Bullying - Yogyakarta: Relasi Inti Media,
- Kusmawati, A. (2019). Modul Konseling. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1–17.
- Lawshe, C. H. (1975). a Quantitative Approach To Content Validity. Personnel Psychology, 28(4), 563–575.<https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393>.
- Permendikbud. (2014). Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. Counsellia: JurnalBimbingan Dan Konseling, 8(2), 88. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.2693>
- Sanjaya, N. A. (n.d.). Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling Pendahuluan Metode Penelitian Hasil danPembahasan Penelitian. 1–15.
- Sisca Folastrri, M.Pd., Kons , Itsar Bolo Rangka, M.Pd., K. (2021). Prosedur Layanan Bimbingan & KonselingKelompok (Issue November).
- Sisca Folastrri, & Itsar Bolo Rangka, (2021). Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok (Issue November).
- Suranata, K., & Dharsana, K. (2019). The Effectiveness Of The Transactional Analysis With Role Playing Technique To Improve Self-Affiliation. Bisma The Journal of Counseling, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.23887/Open>
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Susanti, F. (2020). Upaya Mereduksi Perilaku Bullying melalui Bimbingan Kelompok dengan Metode Role-playing pada Peserta Didik Kelas XI SMA. Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1),34–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i1.9>
- Zakiyah & Santoso (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>